

## **PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERKULIAHAN BERBASIS *E-LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN *SCHOOLGY***

**Patrisius Afrisno Udil**

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang  
Email: [afrisno.udil@staf.undana.ac.id](mailto:afrisno.udil@staf.undana.ac.id)

Diterima (1 November 2020); Revisi (10 November 2020); Diterbitkan (20 November 2020)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan menggunakan *schoology*. Penelitian ini juga mendeskripsikan persepsi mahasiswa pada setiap aspek dan indikator yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 41 mahasiswa semester VI pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana yang dipilih secara simple random sampling. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen skala persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan berbasis *e-learning* dengan *schoology*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk kemudian dideskripsikan temuan yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana teridentifikasi pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor persepsi sebesar 73,39. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa teridentifikasi pada kategori sangat tinggi untuk aspek *schoology* sebagai media dan kategori tinggi untuk aspek kualitas perkuliahan *e-learning*. Berdasarkan indikatornya, ditemukan bahwa persepsi mahasiswa teridentifikasi pada kategori sangat tinggi untuk semua indikator pada aspek pertama. Pada aspek kedua, persepsi mahasiswa teridentifikasi pada kategori sangat tinggi untuk 2 indikator dan kategori tinggi untuk 2 indikator lainnya.

**Kata kunci:** persepsi, *e-learning*, *schoology*

### **Abstract**

This research aims to describe perception of mathematics education students at Nusa Cendana University about e-learning course using schoology. It also describes students' perception based on aspects and indicators of perception. It is descriptive quantitative research with survey method. Research sample consist of 41 students of semester 6 chosen with simple random sampling. The research was held on second semester of 2019/2020 academic year. Data collection was held by using instrument namely students perception scale. Data was analysed with descriptive statistics and then the findings was described. The results of this research indicate that (1) generally students' perception was identified in very high (very positive) category with average score is 73, 39; (2) students' perception was identified in very high (very positive) category for aspect schoology as media and in high (positive) category for aspect e-learning course quality; (3) students' perception was identified in very high (very positive) category for all indicators of first aspect. For second aspect, it was identified in very high (very positive) category for 2 indicators and in high (positive) category for 2 others.

**Keywords:** perception, e-learning, schoology

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat membawa banyak dampak dan perubahan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi menuntut

institusi, guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan berbagai *stakeholder* pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan teknologi dan jaringan internet. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui sistem pembelajaran elektronik (*electronic learning*) atau yang sering disebut *e-learning*.

Secara sederhana, *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis elektronik yang menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* merupakan sebuah sistem dan usaha untuk menyajikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, komputer, *mobilephone*, *Learning Management System (LMS)*, dan lainnya (Muzid & Munir, 2005; Al-Adwan et al., 2013; Almarabeh, 2014; Saifuddin, 2017). Pembelajaran elektronik (*e-learning*) dipandang mampu menjembatani dan mengatasi berbagai isu pembelajaran konvensional seperti keterbatasan bahan dan sumber belajar, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, pembelajaran yang berpusat pada guru saja, keterbatasan ruang dan infrastruktur fisik, dan berbagai masalah lainnya (Linjawi & Alfadda, 2018; Warsito et al., 2019). Selain itu, *e-learning* mampu menghadirkan proses pembelajaran yang fleksibel dan dinamis (Sfenrianto et al., 2018), meningkatkan peran dan partisipasi peserta didik (Saifuddin, 2017), dan dapat meningkatkan hasil belajar (Muhajir et al., 2019).

Adapun penerapan *e-learning* pada berbagai institusi telah banyak dilakukan terutama pada perguruan tinggi. Ada berbagai macam pilihan sistem *e-learning* yang dapat digunakan dalam membelajarkan materi, baik yang berbasis *Learning Management System (LMS)*, *Learning Content Management System (LCMS)*, maupun *Social Learning Network (SLN)* (Joshua et al., 2015). Salah satu media *e-learning* yang sangat familiar dan banyak digunakan akhir-akhir ini adalah *Schoology*. *Schoology* merupakan salah satu jenis media/aplikasi/software *e-learning* berbasis SLN yang menggabungkan LMS dengan beberapa fitur media sosial sehingga menjadikan pembelajaran lebih atraktif, menarik, interaktif, mudah digunakan, serta dikenal sebagai jejaring pembelajaran sosial (Joshua et al., 2015). *Schoology* adalah platform media sosial bagi dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi dua arah. Desain dan tampilan *Schoology* memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi dan belajar seperti menggunakan media sosial. Dalam konteks pembelajaran *Schoology* mampu menjadi media komunikasi yang interaktif sekaligus wadah pertukaran/ sharing pengetahuan.

Sebagaimana pembelajaran konvensional, keberhasilan pelaksanaan perkuliahan berbasis *e-learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* itu sendiri. Persepsi merupakan

suatu proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran unik dunia sekitar (Dhingra & Dhingra, 2011). Persepsi didefinisikan oleh Triwulan dan Trito (Puspita et al., 2017) sebagai proses pengenalan dan identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Persepsi juga dipandang sebagai proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010). Dengan demikian, persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *e-learning* dengan media *Schoology* dapat dipahami sebagai proses kognitif yang menghasilkan pandangan, pendapat, dan respon terkait aktivitas perkuliahan *e-learning* dengan media *Schoology* yang diikuti sebagai akibat dari informasi dan pengalaman yang diinderaai atau dialami mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap proses perkuliahan bisa saja terkait dengan persepsi tentang mata kuliah, tingkat kesulitan materi, cara mengajar dosen, cara berpenampilan, metode evaluasi, strategi penyajian, media pembelajaran, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* difokuskan dalam dua aspek. Pertama, persepsi mahasiswa tentang *Schoology* sebagai media perkuliahan berbasis *e-learning* yang digunakan. Selanjutnya aspek ini dilihat dan dianalisis berdasarkan 4 indikator yaitu kemudahan akses (aksesibilitas), kemudahan penggunaan, kebermanfaatan penggunaan, kepuasan penggunaan. Kedua, persepsi mahasiswa terkait kualitas proses pelaksanaan perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *Schoology*. Adapun persepsi terkait aspek kedua ini merujuk pada 4 indikator yaitu ketersediaan referensi/bahan ajar/ materi ajar, kualitas konten/ materi, kualitas penyajian, kebermanfaatan dan kepuasan terhadap proses perkuliahan.

Berangkat dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkap persepsi mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana Kupang tentang perkuliahan berbasis *e-learning* melalui media *Schoology*. Selain itu, peneliti juga berupaya untuk mengungkap persepsi mahasiswa pada masing-masing aspeknya serta untuk setiap indikatornya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pandangan, respon, dan persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *Schoology* baik secara umum maupun berdasarkan setiap aspek dan indikator persepsi tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan menggunakan media *Schoology*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan memberikan instrumen skala persepsi mahasiswa kepada subyek penelitian. Penelitian dilakukan di program studi pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika

FKIP Universitas Nusa Cendana tahun akademik 2019/2020. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Nusa Cendana tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 41 orang. Sampel penelitian dipilih dengan metode simple random sampling.

Instrumen yang digunakan adalah skala persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *Schoology*. Instrumen terdiri dari 22 butir pernyataan berskala likert dengan 4 skala. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh 3 validator (*expert judgment*) dan diuji reliabilitasnya. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh 3 validator, kemudian diuji reliabilitasnya dengan teknik Cronbach Alpha (Budiyono, 2015). Berdasarkan uji coba instrumen diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{11} = 0,720$ . Berdasarkan kategorisasi tingkat reliabilitas instrumen menurut Guilford (Santi & Santosa, 2016), instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$  sehingga layak digunakan.

Selanjutnya, instrumen skala persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *Schoology* diberikan kepada 41 mahasiswa sebagai sampel melalui *google form*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif untuk kemudian dideskripsikan temuan yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

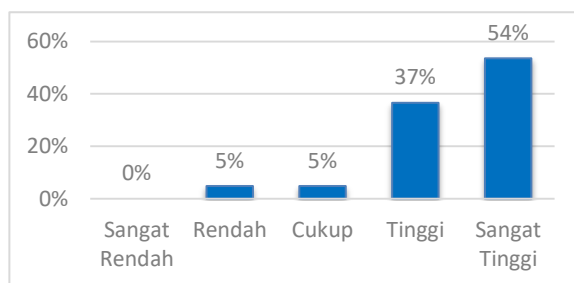
Secara umum persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *schoology* disajikan pada Tabel 1. Adapun data tersebut merupakan ringkasan dan potret persepsi 41 mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana Kupang. Berdasarkan data pada Tabel 1, tampak bahwa secara umum rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *schoology* adalah 73,39 dengan standar deviasi sebesar 11,07. Nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) dari data tersebut berturut-turut adalah 75,00 dan 84,00. Sementara nilai minimum dan maksimum adalah 48,00 dan 88,00.

**Tabel 1.** Deskripsi persepsi mahasiswa

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	73,39
Median	75,00
Modus	84,00
Nilai minimum	48,00
Nilai maksimum	88,00
Standar deviasi	11,07

Rata-rata skor persepsi mahasiswa yang diperoleh menunjukkan persepsi mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi (sangat positif). Hal ini juga terlihat dari persentase mahasiswa yang memiliki persepsi sangat tinggi dan tinggi seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan

informasi pada Gambar 1, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif (sangat tinggi) dan positif (tinggi). Secara spesifik terlihat bahwa sebanyak 54% mahasiswa memberikan respon sangat positif (sangat tinggi) dan 37% memberikan respon positif (tinggi). Lebih lanjut, sebanyak 5% mahasiswa memberikan respon netral (cukup) dan 5% memberikan respon negatif (rendah).



**Gambar 1.** Persentase mahasiswa per kategori

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana Kupang memberikan respon dan pandangan yang positif dan sangat positif terkait perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *schoolology*. Persepsi mahasiswa yang teridentifikasi pada kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *schoolology* tidak mengurangi esensi pembelajaran yang diikuti. Lebih lanjut hal ini juga mengindikasikan bahwa *e-learning* sebagai sistem dan proses perkuliahan dapat diterima dan diikuti oleh mahasiswa. Bahkan, mahasiswa memandang perkuliahan berbasis *e-learning* sebagai kebutuhan yang dapat mengoptimalkan proses belajar. Sebagaimana ditemukan juga oleh Muzid & Munir (2005) bahwa *e-learning* saat ini telah menjadi kebutuhan mahasiswa untuk membantu proses belajarnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan adanya kesadaran yang cukup pada diri mahasiswa terkait penting dan bergunanya perkuliahan berbasis *e-learning*, sebagaimana juga disimpulkan Almarabeh (2014) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di Jordania.

#### ***Persepsi Mahasiswa pada Setiap Aspek***

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa persepsi mahasiswa dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek yaitu (1) aspek *schoolology* sebagai media *e-learning* dan (2) aspek kualitas perkuliahan berbasis *e-learning*. Tabel 2 menyajikan informasi deskriptif terkait persepsi mahasiswa pada setiap aspek tersebut. Lebih lanjut, informasi terkait persentase mahasiswa pada setiap kategori persepsi untuk masing-masing aspek disajikan pada Gambar 2.

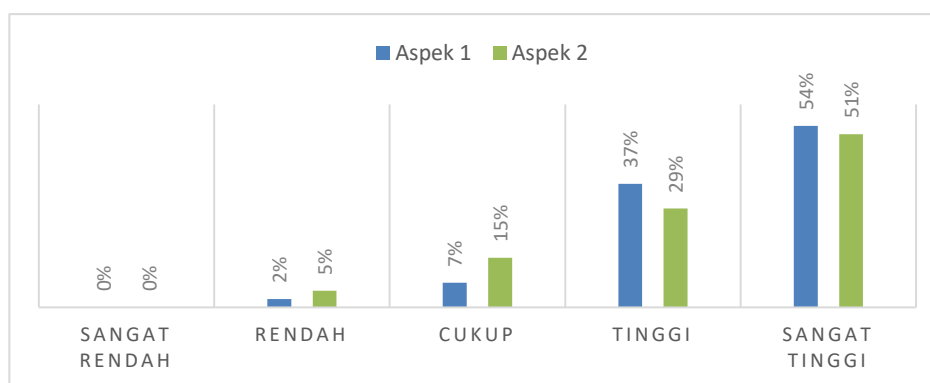
Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata skor persepsi mahasiswa pada aspek pertama adalah 40,46 dengan standar deviasi 5,71. Selain itu, median dan modus data persepsi mahasiswa

pada aspek 1 tercatat sebesar 40,00 dan 46,00. Nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 25,00 dan 48,00. Sementara itu, rata-rata skor persepsi mahasiswa pada aspek yang kedua yaitu terkait kualitas perkuliahan *e-learning* adalah 32,93 dengan standar deviasi 5,70. Median dan modus data yang diperoleh adalah 33,00 dan 39,00. Nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 20,00 dan 40,00.

**Tabel 2.** Data statistik deskriptif persepsi mahasiswa pada setiap aspek

Statistik Deskriptif	Aspek Persepsi	
	<i>Schoology</i> sebagai media	Kualitas perkuliahan <i>e-learning</i>
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	40,46	32,93
Median	40,00	33,00
Modus	46,00	39,00
Nilai minimum	25,00	20,00
Nilai maksimum	48,00	40,00
Standar deviasi	5,71	5,70

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa pada aspek *schoology* sebagai media *e-learning* berada pada kategori sangat tinggi. Sementara persepsi mahasiswa pada aspek kualitas perkuliahan berbasis *e-learning* berada pada kategori tinggi. Hal ini juga tampak dari informasi yang disajikan pada Gambar 2 terkait persentase mahasiswa pada setiap kategori persepsi untuk masing-masing aspek.



**Gambar 2.** Persentase Mahasiswa pada Setiap Kategori Persepsi dan Aspeknya

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif (kategori sangat tinggi) dan positif (kategori tinggi) terhadap perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *schoology* baik pada aspek 1 maupun pada aspek 2. Pada aspek 1, sebanyak 54% mahasiswa memberikan respon sangat positif (sangat tinggi) dan 37% memberikan respon positif (tinggi). Lebih lanjut, sebanyak 7% mahasiswa memberikan respon netral (cukup) dan 2% memberikan respon negatif (rendah). Selanjutnya, pada aspek 2 sebanyak 51% mahasiswa memberikan respon sangat positif (sangat tinggi) dan 29% memberikan respon positif (tinggi).

Lebih lanjut, sebanyak 15% mahasiswa memberikan respon netral (cukup) dan 5% memberikan respon negatif (rendah).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana memiliki persepsi yang sangat positif (sangat tinggi) dan positif (tinggi) pada aspek *schoology* sebagai media *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *schoology* sebagai media yang digunakan dalam proses perkuliahan sangat baik. Dengan kata lain, mahasiswa tidak mengalami berbagai kesulitan yang cukup berarti dalam penggunaan *schoology* sebagai media *e-learning*. Selain itu, temuan ini juga mengkonfirmasi bahwa penggunaan *schoology* sebagai media *e-learning* memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara baik dan maksimal. Bahkan penggunaan *schoology* memberikan kesan dan pengalaman menarik tersendiri bagi mahasiswa sehingga muncul respon dan pandangan yang positif terhadap media tersebut. Lebih lanjut, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini didukung hasil penelitian yang menyimpulkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan *schoology* baik dari sisi hasil maupun proses (Choirudin, 2017). Pada aspek yang kedua yaitu kualitas perkuliahan *e-learning* ditemukan juga sebagian besar mahasiswa dengan persepsi sangat tinggi dan tinggi. Meskipun secara rata-rata, pada aspek ini persepsi mahasiswa ada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terkait aktivitas perkuliahan berbasis *e-learning* sangat baik. Mahasiswa merasa puas dengan kualitas proses perkuliahan yang diikuti dan memandang ada manfaat yang diperoleh untuk peningkatan proses dan hasil belajarnya. Penelitian Vaz-Fernandes & Caeiro (2019) menemukan hal yang serupa terkait kepuasan mahasiswa terhadap kualitas perkuliahan berbasis *e-learning* terutama berkaitan dengan organisasi perkuliahan, kompetensi yang dicapai, sumber dan model yang digunakan, aktivitas penilaian, dan aktivitas perkuliahan lainnya.

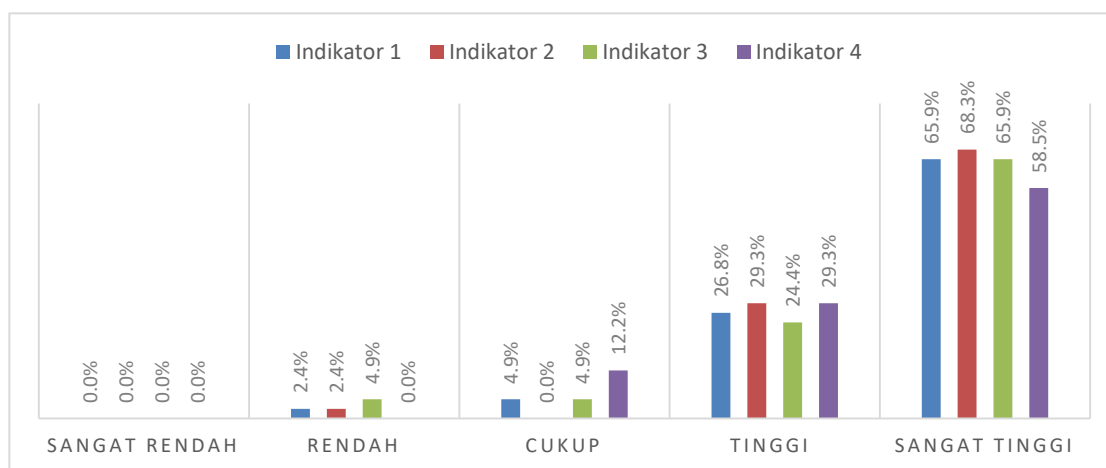
#### ***Persepsi Mahasiswa pada Setiap Indikator***

Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan berbasis *e-learning* dengan media *schoology* juga dapat dilihat berdasarkan kecenderungan respon mahasiswa untuk setiap indikator pada masing-masing aspek yang telah dijelaskan sebelumnya. Tabel 3 dan Gambar 3 menyajikan data terkait persepsi mahasiswa untuk setiap indikator pada aspek *schoology* sebagai media *e-learning*. Sementara Tabel 4 dan Gambar 4 menyajikan data persepsi mahasiswa untuk setiap indikator pada aspek kualitas perkuliahan berbasis *e-learning*. Pada Tabel 3 dan Tabel 4, data yang disajikan terkait dengan rata-rata skor dan kategori persepsi untuk setiap indikator pada masing-masing aspek. Lebih lanjut, Gambar 3 dan Gambar 4 memberikan informasi terkait persentase mahasiswa pada setiap kategori persepsi untuk setiap indikator .

**Tabel 3.** Persepsi Mahasiswa per Indikator pada Aspek *Schoolology* sebagai Media *E-Learning*

Indikator	$\bar{X}$	Kategori Persepsi
Kemudahan Akses	10,10	Sangat Tinggi
Kemudahan Penggunaan	10,32	Sangat Tinggi
Kebermanfaatan Penggunaan	13,17	Sangat Tinggi
Kepuasan Penggunaan	6,88	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 3, tampak bahwa respon mahasiswa terhadap semua indikator pada aspek *schoolology* sebagai media *e-learning* ada pada kategori sangat tinggi. Secara spesifik terlihat rata-rata skor untuk indikator kemudahan akses adalah 10,10. Rata-rata skor untuk indikator kemudahan penggunaan adalah 10,32. Rata-rata skor untuk indikator kebermanfaatan penggunaan adalah 13,17. Sementara indikator kepuasan penggunaan mencatatkan rata-rata skor sebesar 6,88.



**Gambar 3.** Persentase Mahasiswa pada Setiap Kategori Persepsi per Indikator Aspek 1

Data pada Gambar 3 menunjukkan informasi yang tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari persentase mahasiswa pada setiap kategori persepsi tampak bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon sangat tinggi (sangat positif) dan tinggi (positif) serta tidak teridentifikasi respon sangat rendah (sangat negatif) untuk semua indikator yang diukur. Pada indikator kemudahan akses, teridentifikasi sebanyak 2,4% pada kategori rendah, 4,9% kategori cukup, 26,8% kategori tinggi, dan 65,9% kategori sangat tinggi. Pada indikator kemudahan penggunaan, teridentifikasi sebanyak 2,4% pada kategori rendah, 0,0% kategori cukup, 29,3% kategori tinggi, dan 68,3% kategori sangat tinggi. Pada indikator ketiga kebermanfaatan penggunaan, teridentifikasi sebanyak 4,9% pada kategori rendah, 4,9% kategori cukup, 24,4% kategori tinggi, dan 65,8% kategori sangat tinggi. Pada indikator keempat kepuasan penggunaan, teridentifikasi



sebanyak 0,0% pada kategori rendah, 12,2% kategori cukup, 29,3% kategori tinggi, dan 58,5% kategori sangat tinggi.

Berdasarkan indikator yang diteliti, persepsi mahasiswa ada pada kategori sangat tinggi untuk semua indikator pada aspek *schoolology* sebagai media *e-learning*. *Schoolology* dipandang sebagai media yang mudah diakses, mudah digunakan, memberikan manfaat, dan memberikan kepuasan bagi pengguna. Pada indikator yang pertama, sebagian besar mahasiswa (92,7%) menyatakan *schoolology* mudah dan sangat mudah diakses baik melalui komputer maupun *mobilephone*. Hal ini dimungkinkan mengingat sebagian besar mahasiswa sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat elektronik yang melibatkan jaringan internet. Selain itu, *schoolology* juga dipandang sebagai media yang mudah digunakan dan dioperasikan oleh 97,6% mahasiswa. Fitur-fitur yang tersedia pada *schoolology* dipandang mudah dan sangat mudah dioperasikan. Hal ini diduga terjadi karena tampilan, fitur, dan cara pengoperasian *schoolology* yang tidak jauh berbeda dengan beberapa aplikasi media sosial yang sering digunakan mahasiswa. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Muhtia et al., 2018) yang menyatakan “*the potentials of Schoolology alone include the easiness of use, the security for student safety, and the efficient tools and resources for teachers*”. Selain itu, Choirudin (2017) dalam penelitiannya juga menjelaskan fitur-fitur *schoolology* yang menarik dan mudah digunakan oleh pengguna. Pada indikator kebermanfaatan penggunaan *schoolology*, ditemukan bahwa sebanyak 90,2% mahasiswa merasa penggunaan *schoolology* memberikan manfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa menyatakan penggunaan *schoolology* memberikan manfaat dan kontribusi bagi pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sebagaimana diungkapkan Vaz-Fernandes & Caeiro (2019) dalam temuannya bahwa mahasiswa merasa telah mencapai hasil belajar yang efektif melalui perkuliahan *e-learning* baik dari segi pengetahuan, kompetensi, nilai, sikap, perilaku, maupun keterampilan. Pada indikator kepuasan penggunaan *schoolology* ditemukan sebanyak 87,8 % mahasiswa merasa puas dengan performa media yang digunakan. Secara spesifik disebutkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan penggunaan media *schoolology* dan berbagai fitur yang tersedia sehingga merekomendasikan penggunaannya lebih lanjut.

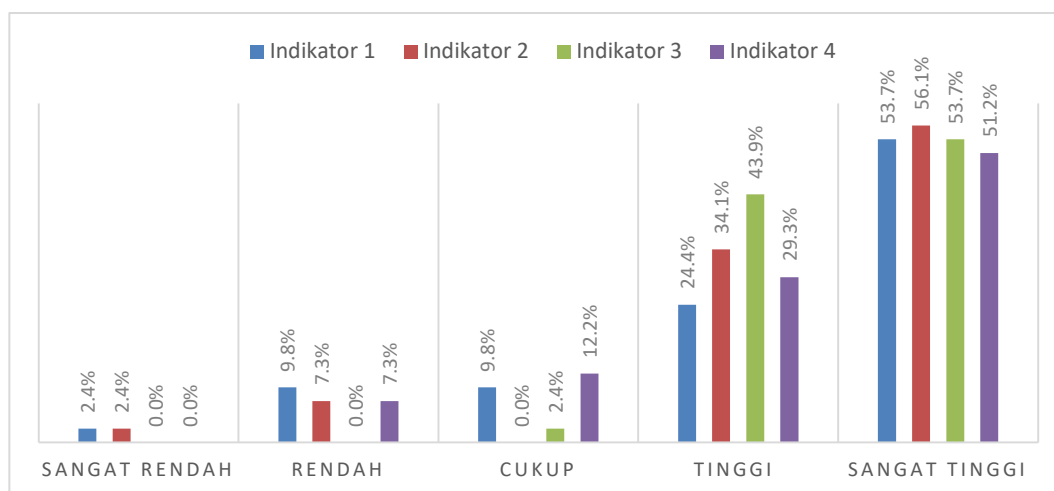
Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa lebih variatif untuk setiap indikator pada aspek perkuliahan berbasis *e-learning*. Lebih lanjut tampak bahwa persepsi mahasiswa untuk indikator ketersediaan referensi/bahan ajar/materi ajar ada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 6,54. Rata-rata skor untuk indikator kualitas konten/materi adalah 9,83 dan termasuk kategori tinggi. Rata-rata skor untuk indikator kualitas penyajian adalah 9,98 dan termasuk kategori tinggi. Sementara persepsi mahasiswa untuk indikator kebermanfaatan dan

kepuasan terhadap proses perkuliahan teridentifikasi pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor sebesar 6,59.

**Tabel 4.** Persepsi Mahasiswa per Indikator pada Aspek Kualitas Perkuliahan berbasis *E-Learning*

Indikator	$\bar{X}$	Kategori Persepsi
Ketersediaan referensi/ bahan ajar/materi ajar	6,54	Sangat Tinggi
Kualitas konten/materi	9,83	Tinggi
Kualitas penyajian	9,98	Tinggi
Kebermanfaatan & kepuasan terhadap proses perkuliahan	6,59	Sangat Tinggi

Data pada Gambar 4 menunjukkan informasi terkait persentase mahasiswa pada setiap kategori persepsi untuk setiap indikator pada aspek yang kedua. Sebagian besar mahasiswa teridentifikasi memberikan respon sangat tinggi (sangat positif) dan tinggi (positif) untuk semua indikator yang diukur pada aspek ini. Pada indikator ketersediaan referensi/bahan ajar/materi ajar, teridentifikasi sebanyak 2,4% pada kategori sangat rendah, 9,8% kategori rendah, 9,8% kategori cukup, 24,3% kategori tinggi, dan 53,7% kategori sangat tinggi. Pada indikator kualitas konten/materi, teridentifikasi sebanyak 2,4% pada kategori sangat rendah, 7,3% kategori rendah, 0,0% kategori cukup, 34,2% kategori tinggi, dan 56,1% kategori sangat tinggi. Pada indikator kualitas penyajian, tidak teridentifikasi mahasiswa pada kategori sangat rendah dan rendah, 2,4% kategori cukup, 43,9% kategori tinggi, dan 53,7% kategori sangat tinggi. Pada indikator kebermanfaatan dan kepuasan terhadap proses perkuliahan, teridentifikasi sebanyak 0,0% pada kategori sangat rendah, 7,3% kategori rendah, 12,2% kategori cukup, 29,3% kategori tinggi, dan 51,2% kategori sangat tinggi.



**Gambar 4.** Persentase Mahasiswa pada Setiap Kategori Persepsi per Indikator Aspek 2

Pada aspek kualitas perkuliahan *e-learning* ditemukan bahwa terdapat 78% mahasiswa dengan persepsi tinggi dan sangat tinggi terhadap ketersediaan referensi/ bahan ajar/materi ajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa ketersediaan referensi/ bahan ajar/ materi ajar selama proses perkuliahan berbasis *e-learning* dapat membantu tercapainya proses dan hasil belajar yang maksimal. Ketersediaan *resources* yang memadai dapat membuat perkuliahan berbasis *e-learning* semakin menarik dan menambah pengetahuan pengguna (Tigowati et al., 2017). Pada indikator kualitas konten/materi, terdapat 90,3% mahasiswa dengan persepsi tinggi dan sangat tinggi serta rata-rata persepsi mahasiswa seluruhnya ada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konten/materi yang diberlajarkan dalam perkuliahan berbasis *e-learning* dipandang berkualitas, relevan, dan menunjang pencapaian hasil belajar mahasiswa secara maksimal. Pada indikator kualitas penyajian, terdapat 97,3% mahasiswa dengan persepsi tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa penyajian dan penyampaian materi dilakukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa menyatakan bahwa kualitas materi yang baik juga disertai dengan kualitas penyajian materi yang baik yang ditunjukkan dengan variasi penyajian materi. Baik kualitas konten/materi maupun kualitas penyajiannya merupakan dua indikator penting bahkan paling penting dalam proses perkuliahan *e-learning* untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dikatakan Panchurst & Marsh (2011), "*the essential aspect for efficient pedagogical practice is always connected with usage, content and support (teachers or tutors), which new tools or technologies should facilitate and foster*". Pada indikator kebermanfaatan dan kepuasan terhadap proses perkuliahan *e-learning* teridentifikasi rata-rata persepsi mahasiswa ada pada kategori sangat tinggi dengan persentase mahasiswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi adalah 80,5%. Hal ini berarti mahasiswa merasa puas dan mendapatkan manfaat yang cukup dari proses perkuliahan yang diikuti. Dalam hal ini kepuasan dan kebermanfaatan yang dimaksud terkait dengan kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa. Temuan ini senada dengan hasil penelitian terdahulu (Saifuddin, 2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa merasakan manfaat perkuliahan berbasis *e-learning* terutama untuk membantu kesiapan dalam perkuliahan, membantu belajar mandiri, meningkatkan motivasi, memudahkan dalam mempelajari materi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa secara umum persepsi mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana terhadap perkuliahan berbasis *e-learning* dengan *schoolology* teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor persepsi mahasiswa sebesar 73,39 dan persentase mahasiswa pada kategori sangat tinggi (54%) dan kategori tinggi (37%). Selain itu, hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa persepsi

mahasiswa teridentifikasi pada kategori sangat tinggi untuk aspek *schoolology* sebagai media. Hal ini tampak dari rata-rata skor persepsi mahasiswa yaitu 40,46 dan persentase mahasiswa pada kategori sangat tinggi (54%) dan kategori tinggi (37%). Sementara pada aspek kualitas perkuliahan *e-learning*, persepsi mahasiswa teridentifikasi pada kategori tinggi. Hal ini tampak dari rata-rata skor persepsi yaitu 32,93 dan persentase mahasiswa pada kategori sangat tinggi (51%) dan kategori tinggi (29%).

Persepsi mahasiswa pada setiap indikator untuk aspek *schoolology* sebagai media teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa memandang bahwa *schoolology* mudah diakses, mudah digunakan, memberikan manfaat, dan memberikan kepuasan sebagai media *e-learning*. Sementara persepsi mahasiswa pada indikator untuk aspek kualitas perkuliahan *e-learning* lebih variatif. Pada indikator ketersediaan referensi/bahan ajar/materi ajar dan indikator kebermanfaatan dan kepuasan perkuliahan *e-learning*, persepsi mahasiswa teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Sementara untuk indikator kualitas konten/materi dan indikator kualitas penyajiannya teridentifikasi pada kategori tinggi.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang serupa terutama untuk mengungkap faktor empirik yang mempengaruhi efektivitas perkuliahan berbasis *e-learning*. Selain itu, penelitian lain terkait pengembangan perkuliahan berbasis *e-learning* baik yang memanfaatkan *software*/media yang ada maupun dengan mengembangkan aplikasi baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almarabeh, T. (2014). Students' Perceptions of E-Learning at the University of Jordan. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(3), 31–35. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i3.3347>
- Al-Adwan, A., Al-Adwan, A., & Smedley, J.. (2013). Exploring Students Acceptance of E-learning Using Technology Acceptance Model in Jordanian Universities. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 9(2), 4–18. <http://ijedict.dec.uwi.edu/viewarticle.php?id=1617>
- Budiyono. (2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press.
- Choirudin, C. (2017). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Schoolology. *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 52–62. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i2.131>
- Dhingra, M., & Dhingra, V. (2011). Perception: Scriptures' Perspective. *Journal of Human Values*, 17(1), 63–72. <https://doi.org/10.1177/097168581001700104>
- Linjawi, A. I., & Alfadda, L. S. (2018). Students' Perception, Attitudes, and Readiness toward Online Learning in Dental Education in Saudi Arabia: A Cohort Study. *Advances in Medical Education and Practice*, 9, 855–863. <https://doi.org/10.2147/amep.s175395>
- Muhajir, M., Musfikar, R., & Hazrullah, H. (2019). Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Minat Dan Hasil Belajar (Studi Kasus Di Smk Negeri Al Mubarakaya). *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(1), 50-56. <https://doi.org/10.22373/cj.v3i1.4725>
- Muhtia, A., Suparno, & Sumardi. (2018). Blended Learning Using Schoolology As an Online. *2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 171–175.

- Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan ( Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia ). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2005*, 8. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/1301/1060>
- Panckhurst, R., & Marsh, D. (2011). Using Social Networks for Pedagogical Practice in French Higher Education: Educator and Learner Perspectives. *Revista de Universidad y Sociedad Del Conocimiento*, 8(1), 253–271. <https://doi.org/10.7238/rusc.v8i1.961>
- Puspita, G. I., Monawati, & Elly, R. (2017). Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajarnya di Kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 47-58.
- Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Santi, I. K. L., & Santosa, R. H. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Geometri Ruang SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 35-44. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9673>
- Sfenrianto, S., Tantrisa, E., Akbar, H., & Mochamad, W. (2018). E-Learning Effectiveness Analysis in Developing Countries: East Nusa Tenggara, Indonesia Perspective. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 7(3), 417–424. <https://doi.org/10.11591/eei.v7i3.849>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). E-Learning Berbasis Schoology dan Edmodo: Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>
- Vaz-Fernandes, P., & Caeiro, S. (2019). Students' Perceptions of a Food Safety and Quality E-Learning Course: a CASE Study for a MSC in Food Consumption. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0168-8>
- Joshua, J. W. N., Swastika I. P. A., & Estiyanti, N. M. (2015). The Effectiveness of E-Learning Implementation using Social Learning Network Schoology on Motivation & Learning Achievement in STMIK Primakara Bali. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) 2015. Universitas Pendidikan Ganesha Bali*. DOI: 10.13140/RG.2.1.5192.2648
- Warsito, M., Haryono., & Wibawanto, H. (2019). E-Learning Development Based on Schoology for Subject of Information and Communication Technology Grade VII using Flipped-Learning Approach. *Innovative Journal of Curriculum and Education Technology*, 8(1), 1–10.